

PENERAPAN PEMBELAJARAN TARI UNTUK ANAK USIA DINI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK UNTIRTA

Alis Triena Permanasari¹, Dwi Junianti Lestari², Fuja Siti Fujiawati³

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : triana@untirta.ac.id

***Abstract** : Students majoring in Sendratasik Education Concentration in Dance as a prospective art teacher must have competencies that support all fields, including the creation of dance at the level of early childhood. Art competencies for students given theoretical and practical experience can be given at the Education Dance Course. The aim of the course is to improve the competence of students in terms of knowledge and understanding in the field of dance, problem solving skills, critical and democratic thinking, respect for art and cultural diversity and the enjoyment of art, creativity and appreciation in dance, and cooperation in group, and able to create dance for early childhood. In their lectures, students are required to be able to express, be creative and create art. One of the students' creative skills is creating dances for children which will later be applied to children. This is given as a provision for aesthetic experiences for students and children of course, because at the end of the lecture students will make a dance performance involving children in early childhood / kindergarten.*

***Keywords:** dance learning, early childhood, creativity*

Abstrak : Mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Seni Tari sebagai calon guru seni harus memiliki kompetensi yang menunjang pada semua bidang, termasuk penciptaan seni tari pada taraf anak usia dini. Kompetensi seni bagi mahasiswa diberikan pengalaman teoritis dan praktis dapat diberikan pada Mata Kuliah Tari Pendidikan. Tujuan dari Mata kuliah tersebut yaitu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dari segi pengetahuan dan pemahaman di bidang seni tari, kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis dan demokratis, penghargaan terhadap seni dan keberagaman budaya serta penikmatan seni, kreativitas dan penghayatan dalam seni tari, dan kerja sama dalam kelompok, serta mampu menciptakan tari untuk anak usia dini. Dalam perkuliahannya, mahasiswa dituntut untuk mampu berekspressi, berapresiasi, dan berkreasi seni. Salah satu keterampilan berkreasi mahasiswa yaitu menciptakan tarian untuk anak yang nantinya akan diaplikasikan kepada anak. Hal ini diberikan sebagai bekal pengalaman estetis bagi mahasiswa dan anak tentunya, karena pada akhir perkuliahannya mahasiswa akan membuat suatu pagelaran seni tari dengan melibatkan anak usia PAUD/TK.

Kata Kunci : pembelajaran tari, anak usia dini, kreativitas

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu karya yang bertujuan untuk mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan inderawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik melalui medium tertentu. Pada penerapannya, pembelajaran seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok, namun aspek motorik dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan, aspek kognitif menuntut anak untuk mengingat gerakan, aspek bahasa seringkali terjadi interaksi antara anak dan guru, aspek emosi berhubungan dengan anak dapat mengendalikan emosinya selama melakukan gerakan menari, sedangkan dalam aspek sosial anak dapat belajar bergaul bersama temannya, karena biasanya tari untuk anak-anak dilakukan secara berkelompok.

Mahasiswa Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Seni Tari sebagai calon guru seni harus memiliki kreativitas di semua

bidang, termasuk dalam penciptaan seni tari. Dengan melihat begitu pentingnya manfaat dan fungsi seni tari terhadap perkembangan anak, maka mahasiswa pun perlu dibekali pengalaman estetis. Penulisan ini ditujukan agar mahasiswa dapat menggali berbagai macam ide kreatif untuk menjadi inspirasi penciptaan tari. Penerapan pembelajaran tari pada salah satu materi Mata Kuliah Tari Pendidikan ini diharapkan mahasiswa selain memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal tari, juga mampu menciptakan tari dengan bersumber dari berbagai hal yang berada di sekitar anak, misalnya lingkungan alam atau sosial budaya anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan meneliti tentang Penerapan Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta.

Mengenal Anak Usia Dini dan Hakikat Pembelajaran di Usia Dini

Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan. Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga pada usia ini beberapa kepribadian mulai dibentuk. Hal yang paling menonjol pada periode ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Proses perkembangan anak sebagaimana dikemukakan oleh Woolfolk (1995) bahwa *development orderly, adaptive changes we go through from conception to death*. Sedangkan Sroufe (1996) dalam bukunya *Child Development* menegaskan bahwa *related behavioral reorganization an qualitative change ini person*.

Pembelajaran bagi anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri dengan mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil

bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berpikir verbal. Pembelajaran untuk anak pra-sekolah selain menekankan pada pembelajaran yang berorientasi bermain juga menekankan pembelajaran yang berorientasi perkembangan. Ini berarti bahwa guru harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara individual maupun kelompok.

Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu.

1. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.

2. Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret dan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Perkembangan anak usia dini yang terentang antara empat tiga hingga enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, serta bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia tersebut sering kali disebut fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang.

a. Penciptaan Tari untuk Anak

Pendidikan seni merupakan sarana yang efektif bagi

pengembangan kreativitas. Pembelajaran seni sebagai upaya pendidikan kreatif, menurut Rohidi (dalam Syafii, 2007: 1.33), dalam pelaksanaannya harus memperhatikan empat hal, yakni 1) potensi pribadi anak sebagai suatu hal yang unik, 2) lingkungan yang memberi pengaruh atau memupuk motivasi seseorang untuk berkreasi, 3) proses terjadinya kreativitas, berupa kesempatan atau peluang bagi seseorang untuk bersibuk diri secara kreatif, dan 4) hasil kreatif yang terwujud.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan, Pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan atau berartinya posisi penting guru dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya, sikap dan prilaku guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai motivator belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai

mengarahkan kegiatan belajar anak agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, sejumlah aspek yang paling mendasar difokuskan dalam penelitian pembelajaran tari adalah pada saat seorang guru menyajikan materinya dengan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek persiapan, aspek sikap, aspek kecakapan, aspek ketertiban dan aspek hasil.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai calon guru seni, tentu harus memiliki kompetensi-kompetensi yang mendukung kreativitasnya. Dengan demikian, permasalahan pokok dalam penelitian adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tari di PAUD yang menerapkan model pembelajaran tari kreatif dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam menciptakan karyanya sendiri.

Pembelajaran tari yang akan diterapkan dalam penulisan ini adalah proses pembelajaran tari bagi

mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam hal menciptakan karya tari yang nantinya akan diaplikasikan kepada anak PAUD berupa Pagelaran Seni Tari.

b. Teori Kreativitas

Berk menyatakan bahwa *until recently, a purely cognitive perspective dominated research on creativity* (Berk, 2006: 345). Sampai saat ini, perspektif kognitif masih mendominasi penelitian-penelitian tentang kreativitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Munandar tentang masalah dimensionalitas intelegensi-kreativitas, yang membuktikan tes kreativitas sebagai dimensi fungsi kognitif yang relatif bersatu yang dapat dibedakan dari tes intelegensi; tetapi berpikir divergen (kreativitas) juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan berpikir konvergen (intelegensi). Hal ini berarti bahwa kreativitas tidak bisa dipisahkan dari kemampuan kognitif seseorang. Orang yang kreatif adalah orang yang cerdas secara kognitif, karena

keaktivitas merupakan hasil dari proses kognitif.

Menurut Ormrod, kreativitas memiliki dua komponen, yaitu (1) perilaku baru dan orisinal, dan (2) hasil yang produktif (Munandar, 2012: 9). Dua komponen ini menjelaskan bahwa kreativitas adalah perilaku baru dan orisinal yang memberikan hasil yang produktif dan sesuai dengan kebudayaan. Dengan demikian, kreativitas merupakan sebuah perilaku yang baru dan asli serta menghasilkan sesuatu yang produktif. Hal-hal yang dihasilkan dari kreativitas tidak asal jadi atau baru saja, tetapi juga harus sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Kreativitas dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk atau lebih dikenal dengan 4P dalam kreativitas (Munandar, 2012: 45-46). Hal ini juga dijelaskan oleh Csikszentmihalyi bahwa pembentukan kreativitas memerlukan pribadi, proses, dorongan, dan produk (1998: 261). Keempat P saling berkaitan dan dapat

diasumsikan dengan pribadi yang memiliki potensi kreatif, jika didukung oleh dorongan instrinsik dan ekstrinsik untuk terlibat dalam proses kreatif, maka akan menghasilkan produk yang kreatif.

Teori tentang 4P tersebut juga dikemukakan oleh McInerney, bahwa pembentukan kreativitas terdiri karakter pribadi kreatif, proses kreatif, dan produk kreatif. Adapun ciri-ciri pribadi kreatif menurut McInerney adalah humoris, menyenangkan, detil, berdaya cipta, tekun, individualistik, antusias, rajin, aktif, terbuka terhadap pengalaman baru, sensitif, bertahan, kesadaran tinggi, dan mampu membaca fenomena.

Ciri-ciri pribadi kreatif tersebut merupakan indikator dari pribadi yang kreatif. Seseorang dengan pribadi yang kreatif akan menunjukkan indikator humoris, menyenangkan, detil dalam melakukan suatu kegiatan, memperlihatkan daya cipta, tekun, individualistik, antusias dalam setiap kegiatan, rajin, aktif, terbuka terhadap pengalaman baru, sensitif, bertahan terhadap gagasannya,

memiliki kesadaran tinggi akan apa yang dilakukannya, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan yang baru.

Pribadi yang kreatif menurut Munandar (2012: 50) akan memunculkan aspek-aspek berpikir kreatif, seperti kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan kerincian (*elaboration*). Selain keempat aspek tersebut, Parnes dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 14-15) menambahkan satu aspek kreativitas, yaitu kepekaan (*sensitivity*). Kepekaan menurut Sonawat dan Begani adalah kemampuan seseorang dalam mendeteksi sesuatu yang kurang atau hilang dalam situasi tertentu, atau sesuatu yang membutuhkan perbaikan. Kelancaran adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, dan kelenturan menggambarkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah. Orisinalitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan gagasan atau produk yang berbeda atau unik. Kerincian sendiri adalah kemampuan seseorang

dalam menyatakan ide dengan lebih terperinci atau detil, sedangkan yang terakhir adalah kepekaan, yaitu kemampuan dalam merespon situasi atau permasalahan yang terjadi.

Adapun kreativitas yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah bagaimana proses tersebut dapat diterapkan kepada mahasiswa pada perkuliahan, sehingga menumbuhkan kreativitasnya dengan menciptakan tarian anak, kemudian tarian tersebut diaplikasikan kepada anak usia PAUD/TK dalam bentuk pagelaran tari. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman berkreasi dalam bidang seni tari yang sangat dekat dengan pembelajaran anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena menurut peneliti tepat digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang

suatu variabel, gejala atau kejadian-kejadian, sehingga diperoleh sebuah konsep tentang pembelajaran tari anak untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik yang akan diaplikasikan kepada anak usia dini.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dan berbagai pustaka yang relevan dan berisikan teori tentang model pembelajaran integratif, pembelajaran seni dan pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi pelaksanaan pembelajaran. Adapun prosedur pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan data-data penelitian, dan mendokumentasikan hasil penelitian. Untuk menganalisa penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini

yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Berikut adalah tahapan menganalisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data, peneliti mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data, penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Verifikasi, verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari apa

yang sudah dikumpulkan dan dirangkum.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Dalam Uji kredibilitas, peneliti akan melakukan beberapa perlakuan, antara lain memperpanjang pengamatan, meningkausia dinian ketekunan dan melakukan triangulasi yaitu mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi memberikan pengalaman menciptakan tari bagi anak usia dini yang dilakukan oleh mahasiswa konsentrasi seni tari Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Untirta pada mata kuliah Tari Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data proses dan hasil belajar atas kreativitas mahasiswa dalam menciptakan tari untuk anak usia dini.

1. Proses Penerapan Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta.

Proses penerapan pengembangan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan tari anak ini meliputi perencanaan penciptaan tari, penerapan hasil kreativitas tari bagi anak usia dini dan pagelaran seni tari untuk anak usia dini.

a. Perencanaan penciptaan tari

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah pembelajaran berbasis proyek, karena pada akhir perkuliahannya berupa pagelaran tari anak usia dini. Hal ini tentu membutuhkan proses yang dilakukan secara baik setiap tahapnya. Tahap awal dari proses pembelajarannya adalah perencanaan. Pada tahap ini, mahasiswa dibagi kelompok sesuai tema yang diusung. Adapun tema yang diusung kali ini adalah tema tentang

lingkungan. Tema ini dibagi juga menjadi 3 tema kecil, yaitu lingkungan alam, sosial, dan seni. Ketiga tema ini kemudian dibagikan kepada mahasiswa.

Setelah menentukan tema, proses selanjutnya adalah eksplorasi gerak. Eksplorasi gerak ini dilakukan untuk menciptakan gerak-gerakan yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang nantinya akan diajarkan. Eksplorasi gerak dilakukan oleh semua mahasiswa secara individu sesuai dengan tema yang ditentukan.

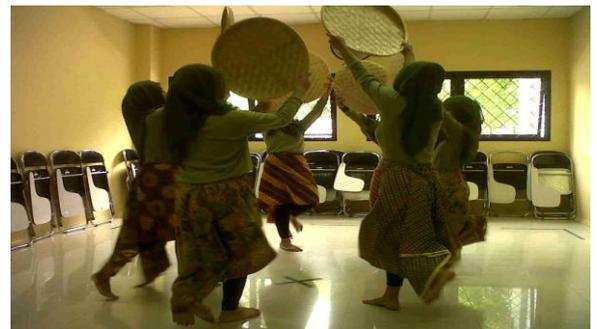


Gambar 1. Eksplorasi gerak (Dokumentasi Pribadi)

Tahap eksplorasi gerak ini nantinya akan dilanjutkan pada tahap finalisasi gerak. Proses ini tentu melibatkan dosen pembimbing agar gerak-gerak tersebut sesuai dengan

perkembangan anak. Apabila gerak-gerak tersebut sudah dikonsultasikan, maka proses selanjutnya adalah menentukan musik pengiring tari yang sesuai dengan tema besarnya yaitu Banten. Setelah selesai, maka tarian tersebut diujikan terlebih dahulu untuk mengevaluasi keterampilan gerak mahasiswanya.

Berikut adalah beberapa contoh hasil kreativitas tari yang ciptakan mahasiswa yang mereka peragakan sendiri.



Gambar 2. Tari Tampah (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Tari Bakul (Dokumentasi Pribadi)

b. Penerapan hasil kreativitas tari bagi anak usia dini

Pada tahap penerapan hasil kreativitas tari kepada anak ini dilakukan mahasiswa secara langsung. Pelaksanaannya dilakukan di luar kampus, yakni di rumah atau di sekolah tempat anak yang dilibatkan. Penerapannya berupa latihan dengan jadwal yang sudah disepakati antara mahasiswa dan kelompok anaknya. Dalam proses latihan terkadang ada gerak yang sudah disiapkan tetapi tidak dapat diterapkan, karena anak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang mereka miliki. Untuk mengatasi hal tersebut, maka mahasiswa perlu melakukan perubahan gerak yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

2. Pagelaran Tari bagi Anak Usia Dini hasil Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta

Pageran seni tari untuk anak dilakukan di akhir semester dengan waktu yang disepakati mahasiswa

dengan melihat kesiapan kelompoknya masing-masing. Pagelaran yang melibatkan anak ini dilakukan secara terbuka dalam rangka melatih keberanian anak untuk tampil muka umum. Selain itu, pagelaran tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama antar anak.



Gambar 4. Pagelaran Tari Tumpah (Dokumentasi Pribadi)

Penerapan tari anak usia dini kepada mahasiswa Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Seni Tari ini diharapkan, selain menjadi pengalaman dalam menari bagi mahasiswa, juga dapat menjembatani upaya untuk menumbuhkan apresiasi seni tradisi bagi generasi muda, karena apabila tarian ini ditransfer kepada anak didiknya kelak, tentu akan menularkan rasa kecintaan terhadap seni tradisi. Di samping itu, mahasiswa juga memiliki pemahaman mengenai tari, baik

secara tekstual, maupun kontekstual, khususnya keberadaan tari anak. Pengembangan potensi anak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta aktualisasi dalam bentuk ekspresi anak ketika bergerak merupakan hal-hal yang dapat ditampilkan dari tarian ini secara kontekstual. Di samping itu, dalam tari-tari yang diajarkan kepada anak diharapkan menumbuhkan kepekaan, rasa kesetiakawanan, kerja sama dan kebersamaan pada diri anak usia dini.

Penerapan pembelajaran tari anak usia dini bagi mahasiswa Pendidikan Sendratasik ini merupakan upaya untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan tari untuk anak. Hal ini tentu bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman untuk menerapkan hasil kreativitas mereka dengan melibatkan secara langsung kepada anak. Tari anak tersebut tentu disesuaikan dengan aspek perkembangan kemampuan yang dimiliki anak meliputi aspek

kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional, dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran tari untuk anak berbeda dengan orang dewasa, anak-anak memiliki karakteristik yang unik, dan hal tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa. Pemahaman karakteristik anak inilah yang menjadi pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan kreativitasnya.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta ini merupakan salah satu tugas mata kuliah Tari Pendidikan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang ada di Semester V Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Seni Tari. Tujuan dari mata kuliah ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam seni tari yang ditujukan untuk pendidikan, khususnya pendidikan pra sekolah dan Sekolah Dasar.

Berdasarkan gambaran hasil dan analisis data yang diperoleh

selama penelitian, dapat ditarik kesimpulan terkait Penerapan Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta sebagai berikut.

Pada tahap proses penerapan, mahasiswa membuat perencanaan tema yang akan diusung untuk pagelaran. Setelah tema ditentukan, selanjutnya mahasiswa mengeksplorasi gerak tari yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Hasil eksplorasi hingga finalisasi ini didampingi dosen pengampu. Kemudian mahasiswa menerapkan hasil kreativitasnya kepada anak.

Adapun pagelaran tari anak usia dini yang hasil kreativitas mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik ini dilakukan secara terbuka. Hal ini selain untuk memberikan pengalaman bagi anak untuk tampil di depan umum, juga menumbuhkan rasa percaya diri dan berani mengekspresikan diri melalui seni tari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terkait Penerapan

Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta muncul beberapa rekomendasi yang perlu diungkapkan. Diantaranya, waktu yang relatif panjang dalam mendesain produk karya tari, maka perlu manajemen waktu yang baik agar produk yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan. Selain itu, penerapan pembelajaran tari bagi anak yang sudah dilakukan, mahasiswa perlu lebih memahami dan menyesuaikan dengan kemampuan dan aspek perkembangan anak, sehingga dapat menumbuhkan percaya diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, Laura E. 2006. *Child Development. 7th Edition*. USA: Pearson Education.Inc.
- Day, Barbara. 1994. *Early Childhood Education: Developmental/Experiential Learning, 4th Edition*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Delphie, Bandi. (2005). *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- Desfina. (2005). "Belajar Seni Tari Untuk Anak Usia TK ". Diklat TK FIP UPI Bandung.
- Giyartini, Rosarina. (2007). "Tari Kreatif: Konsep Pembelajarannya di Sekolah Dasar (Dari Anak, Oleh Anak, dan Untuk Anak). Tesis Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Seni Tari UPI Bandung.
- Joyce, Mary. (1994). *First Steps in Teaching Creative Dance to Children*. USA: Mayfield Publishing Company.
- Kamtini. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- McInerney, Dennis M. dan Valentina McInerney. (1998). *Educational Psychology 2nd Edition*. Sydney: Prentice Hall.
- Munandar, S.C. Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pekerti, Widia, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwatingsih, dan Ninik Harini (2004). *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rachmi, Tetty, dkk. (2009). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusdiyani, Isti. (2005). *Program Pendidikan Pra Sekolah*. Diklat PGTK FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wallas, G. 1970. *The Art of Thought*. New York: Penguin Book.